

Penguatan Ekosistem Industri Halal di Era 5.0



Festival Ekonomi Syariah Jawa 2024
Jumat, 13 September 2024
Masjid Al-Akbar, Surabaya

Prof. Dr. Sri Herianingrum, SE., M.Si.

**Departemen Ekonomi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Airlangga**

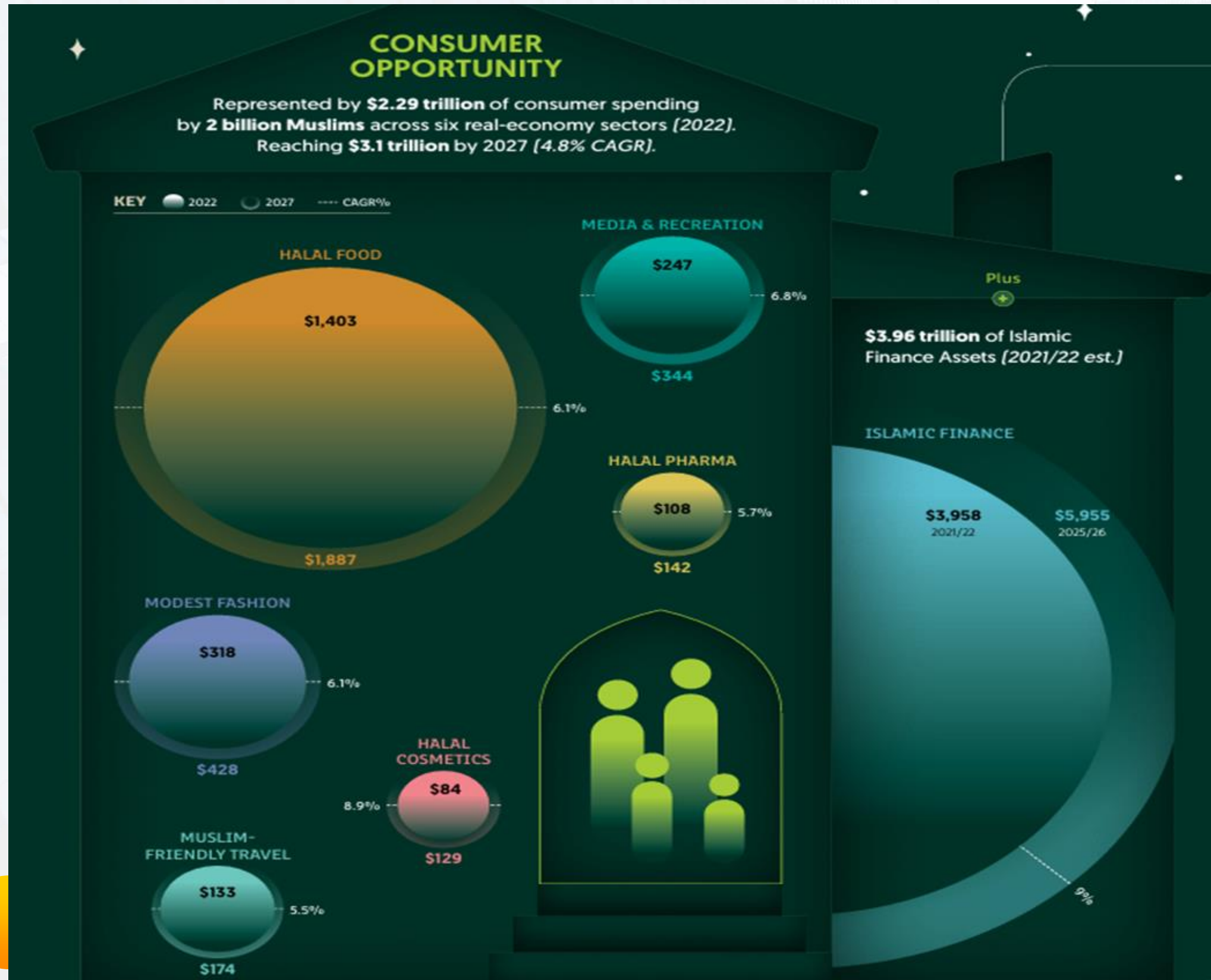


Apa itu Produk Halal?

- Istilah "halal" berakar dari Al-Quran dan mengacu pada segala sesuatu yang diizinkan dan sah berdasarkan hukum Islam (Syariah).
- Halal mencakup semua aspek kehidupan, termasuk makanan, minuman, barang, jasa, dan layanan
- Menurut UU Nomor 33 tahun 2014 tentang JPH (Jaminan Produk Halal), produk Halal dihasilkan melalui rangkaian proses yang menjamin kehalalan produk, mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan dan penyajian produk.



Peluang Industri Halal di Masa Depan



- Estimasi pengeluaran konsumsi Industri Halal akan mencapai \$3.1 Triliyun di 2027
- Tiap sektor Industri Halal mengalami kenaikan

Peringkat Industri Halal Indonesia Tahun 2023

	GIEI	Islamic Finance	Halal Food	Muslim-Friendly Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharma & Cosmetics
1 Malaysia	193.2	408.7	128.0	99.4	73.6	74.4	73.9
2 Saudi Arabia	93.6	194.9	48.5	99.7	34.3	37.5	34.3
3 Indonesia	80.1	93.2	94.4	60.7	66.3	52.4	58.6
4 United Arab Emirates	79.8	115.7	59.2	136.2	51.3	44.5	41.3
5 Bahrain	75.0	125.1	55.0	88.1	33.4	49.6	38.5
6 Iran	74.6	159.8	41.2	65.7	20.5	24.2	33.1
7 Türkiye	74.0	46.1	85.1	161.8	86.2	46.0	52.6
8 Singapore	62.7	52.2	67.7	50.3	64.3	72.6	79.9
9 Kuwait	60.2	123.6	42.2	28.7	20.0	26.8	29.2
10 Qatar	57.1	74.4	49.7	60.4	37.4	63.3	37.2

Indonesia berada pada peringkat ke-3

Perkembangan teknologi dan Digitalisasi dalam Industri Halal



Penggunaan Blockchain untuk transparansi dan pelacakan produk halal.

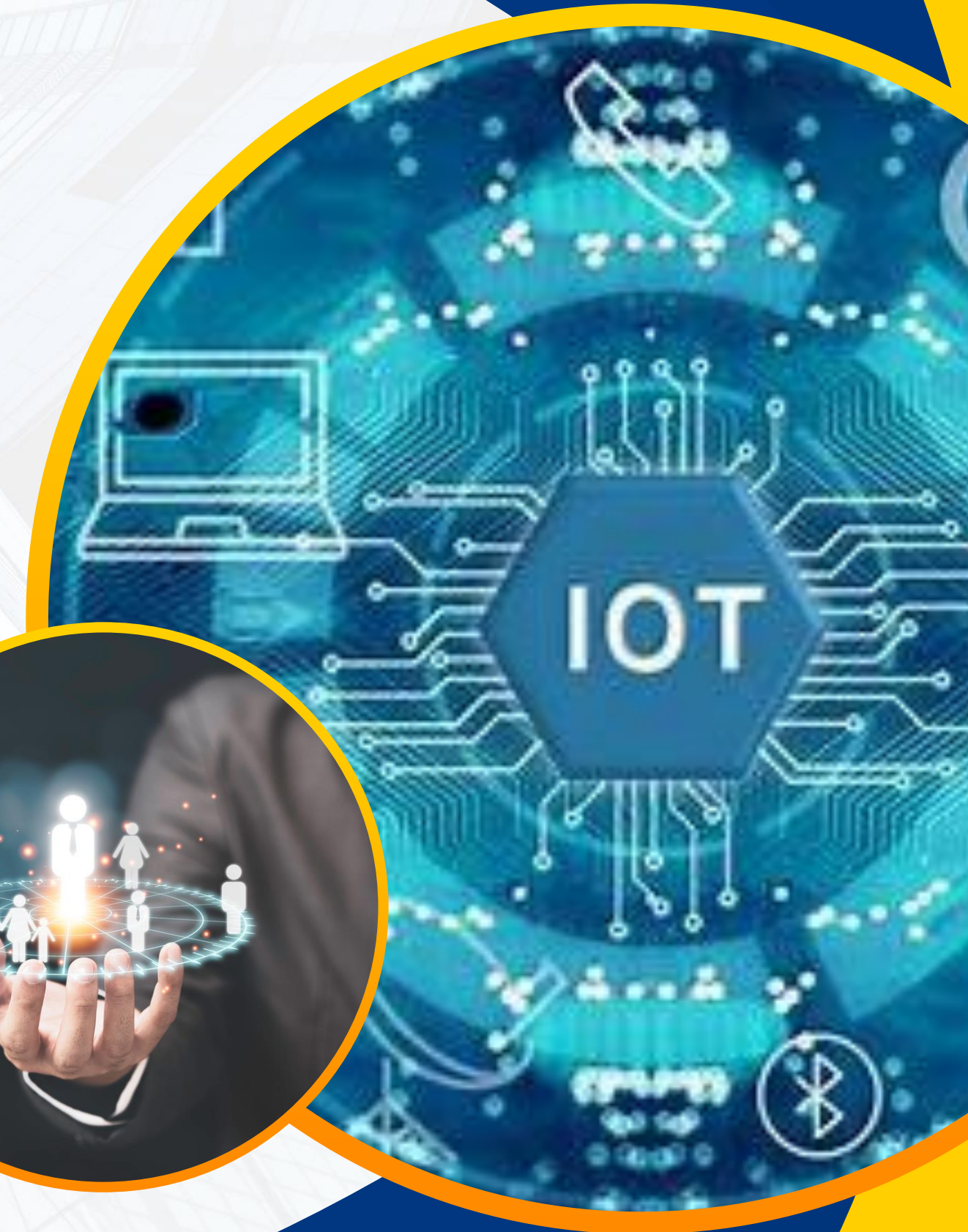


Teknologi blockchain semakin diadopsi untuk memastikan transparansi dan keterlacakan produk halal dari bahan mentah hingga produk jadi. Melalui blockchain, konsumen dapat memverifikasi status halal dari suatu produk dengan mudah, karena setiap tahap dalam proses produksi dan distribusi dicatat secara digital.

Data dalam teknologi blockchain ini bersifat transparan, auditable, dan permanen sehingga konsumen bisa memastikan validitas sertifikasi halal yang dimiliki suatu produk serta kepatuhan terhadap standar halal pada seluruh proses yang dilaluinya.

Internet of Things (IoT) dalam Memastikan Kehalalan Produk

IoT memungkinkan pemantauan produk halal secara real-time sepanjang rantai pasok. Sensor IoT dapat digunakan untuk memastikan produk disimpan pada suhu dan kondisi yang sesuai untuk menjaga kehalalan produk, terutama pada produk makanan yang mudah rusak.



Artificial Intelligence (AI) dalam Pengembangan Produk dan Jasa Halal

Kecerdasan buatan digunakan untuk mempercepat proses sertifikasi halal. AI dapat membantu menganalisis kandungan bahan dalam produk dengan lebih cepat dan akurat, sehingga otoritas halal dapat memverifikasi status halal lebih efisien. AI juga digunakan untuk memantau proses produksi agar sesuai dengan standar halal yang ketat.



E-commerce dan Platform Digital untuk Produk Halal

- Platform e-commerce khusus produk halal berkembang pesat, baik untuk makanan, minuman, kosmetik, hingga pariwisata. Contoh platform seperti HalalMarketplace, Muslim Pro atau Zabihah yang mengkhususkan diri dalam produk dan layanan halal menjadi penghubung antara produsen dan konsumen di seluruh dunia.
- Adanya keuntungan E-Commerce yang dapat bertransaksi tanpa hambatan wilayah dan lebih efisien dapat mendukung pengembangan transaksi produk Halal



Fintech Syariah dan Pengembangan Produk Halal

- *Perkembangan fintech juga merambah ke layanan keuangan berbasis syariah, yang dirancang agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Aplikasi keuangan digital syariah menawarkan layanan seperti pembayaran, investasi, dan pinjaman yang sesuai dengan hukum Islam, yang menarik minat konsumen Muslim yang mencari layanan keuangan yang halal.*
- *Islamic Finance juga merupakan bagian dari sektor industri Halal yang dapat mensupport seluruh sektor lainnya.*



**ISLAMIC
FINANCING**



Strategi Pengembangan Industri Halal Indonesia

Global Hub Development Strategy

Fokus strategi ini adalah untuk menciptakan Indonesia sebagai Halal Hub dalam produksi dan perdagangan produk halal dunia.

Research and Regulation strategy:

Strategi ini berfokus pada penguatan riset dan regulasi serta kebijakan terhadap pengembangan ekonomi syariah dan industri halal.



SME's Development Strategy

Pengembangan strategi ini berfokus pada peningkatan (*upgrade*) UMKM untuk menjadi pemain global industri halal.

Industrialization strategy:

Tujuan strategi ini adalah meningkatkan nilai tambah (*added value*) produk halal di Indonesia sehingga menjadi industri halal yang efektif, kompetitif, *update* terhadap teknologi baru (ekonomi digital), dan berkelanjutan (*sustainability*).

Halal Preference Strategy:

Yang ingin dicapai dalam strategi ini adalah peningkatan preferensi halal dengan pendekatan sosial kemasyarakatan dan *social engineering*.

Tiga Pendekatan dalam Pengembangan Ekosistem Halal



Pasokan (*Supply*)

Keberadaan UMKM, Produksi barang dan jasa, kualitas SDM yang mumpuni di Bidang Halal, ketersediaan p infrastruktur, akses terhadap pendanaan untuk produksi, kelancaran distribusi, dan branding yang kuat



Permintaan (*Demand*)

Potensi Indonesia yang komposisi penduduknya mayoritas muslim, peningkatan konsumsi produk Halal, peningkatan literasi dan awareness, peningkatan kepercayaan konsumen dengan sertifikasi Halal

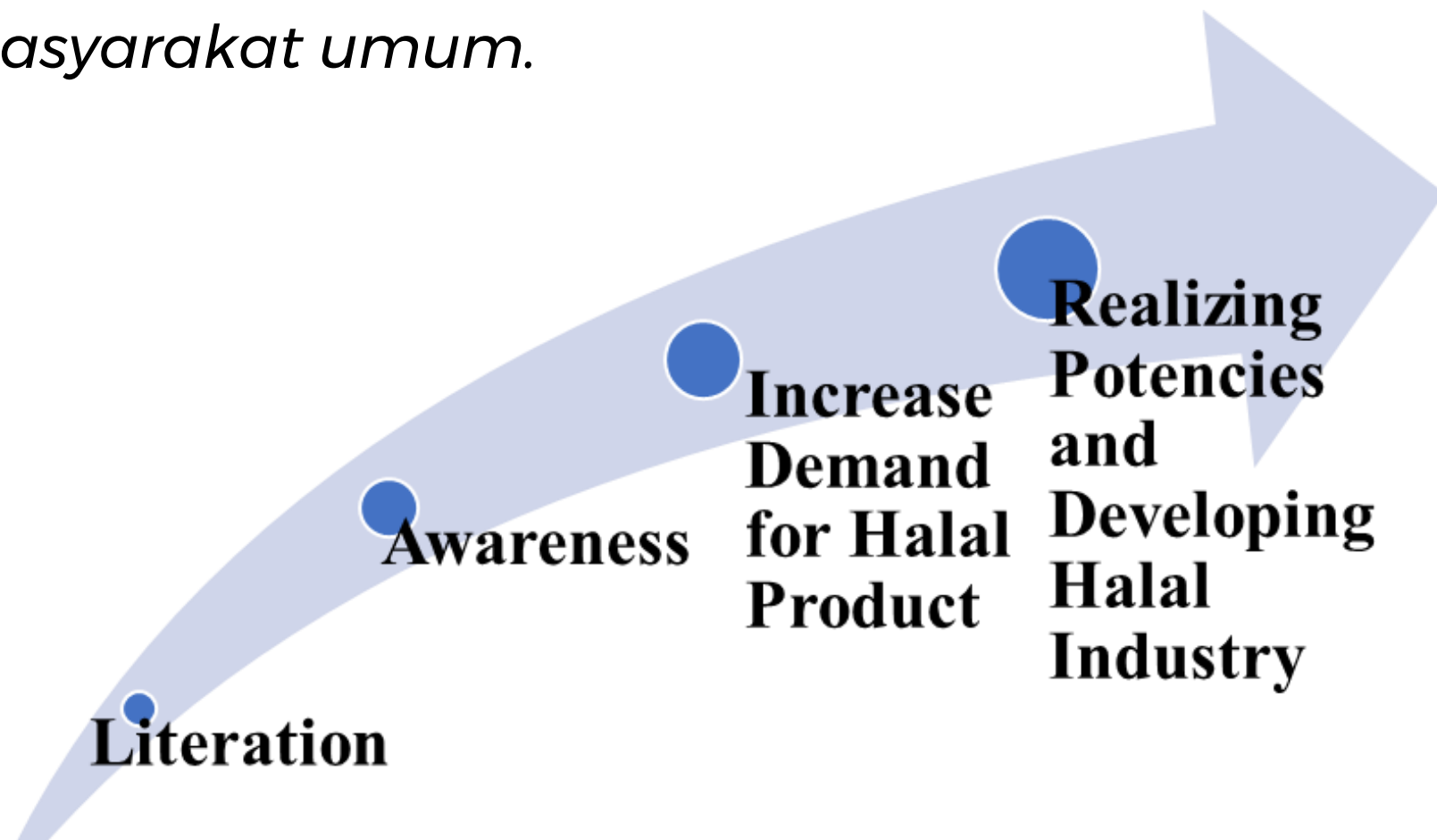


Pendukung (*Enabler*)

Dukungan pemerintah untuk membuat kebijakan yang mengakselerasi peningkatan industri Halal, lembaga pengawas yang bertujuan untuk memberikan arahan dan pijakan yang jelas, serta para akademisi dan praktisi yang mendukung dalam pengembangan industri Halal.

Urgensi Literasi Halal dalam Membangun Ekosistem Halal

- *Literasi Halal dapat meningkatkan awareness untuk produsen dan konsumen menggunakan produk Halal dan mengadopsi gaya hidup sesuai syariah.*
- *Potensi besar akan terealisasi dengan awareness konsumen untuk mengonsumsi produk Halal.*
- *Peran media sosial juga penting untuk mengkampanyekan literasi Halal dari berbagai pihak baik influencer, tokoh publik, maupun Masyarakat umum.*



BAGAIMANA PERAN AKADEMISI?

- Meningkatkan riset terkait Halal, contoh : evaluasi konsumen dengan kuantitatif, model halal value chain, integrasi dengan keuangan sosial Islam untuk mendukung UMKM Halal
- Melakukan pengabdian Masyarakat dengan mitra UMKM untuk pendampingan sertifikasi Halal dan rantai pasok Halal serta Masyarakat untuk meningkatkan literasi Halal
- Redesain kurikulum yang mencakup Industri Halal. Di Unair terdapat mata kuliah Manajemen Bisnis Halal, dan Manajemen Industri Halal Berbasis Digital



Top-Down

- Memberi masukan dan memberikan konsultasi terkait kebijakan serta praktik terbaik dalam Industri Halal.
- Menjadi advokasi kebijakan dengan menyediakan data ilmiah dan rekomendasi berbasis riset yang mendukung perkembangan industri halal.

Bottom - Up

- Kolaborasi antarbidang, seperti teknologi, ekonomi, hukum, dan kesehatan, untuk mengembangkan solusi komprehensif yang mendukung pertumbuhan industri Halal
- Mendampingi UMKM Halal supaya sustain dan senantiasa berkembang mengikuti permintaan produk Halal

Tantangan Percepatan Pembentukan Ekosistem Halal di Era Digital



Perbedaan Standar Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal di Indonesia diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), namun prosesnya sering kali dianggap lambat dan tidak seragam dengan standar halal di negara lain. Hal ini menimbulkan hambatan bagi produk Indonesia untuk diekspor ke pasar internasional



Keamanan dan Kepercayaan terhadap Digital

Penerapan teknologi juga menimbulkan tantangan terkait keamanan data. Sistem digital rentan terhadap serangan siber, pemalsuan data, atau manipulasi sertifikasi.



Infrastruktur digital yang belum memadai

Di beberapa wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil, infrastruktur digital seperti akses internet dan teknologi belum memadai. Hal ini menghambat pelaku usaha halal, terutama usaha kecil dan menengah (UKM), untuk berpartisipasi dalam ekosistem digital



Kurangnya Literasi Digital dan Pemahaman tentang Produk Halal

Banyak pelaku usaha dan konsumen yang masih belum sepenuhnya memahami sertifikasi Halal dan bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses pasar yang berakibat lambatnya adopsi teknologi dalam ekosistem produk halal.



Kurangnya Inovasi dalam Produk Halal

Industri halal di Indonesia masih kurang inovatif dalam menghasilkan produk-produk yang memenuhi permintaan pasar global, seperti produk berbasis teknologi atau ramah lingkungan.

Solusi



Digitalisasi Sertifikasi Halal

- Membangun platform digital untuk mempercepat dan mempermudah proses sertifikasi halal.
- Mengadopsi teknologi blockchain guna menjamin transparansi serta keterlacakan produk halal di seluruh rantai pasok.



Peningkatan Infrastruktur Digital dan Inklusivitas Teknologi

- Mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi di daerah terpencil
- Meningkatkan akses UKM halal ke platform digital dan e-commerce untuk memperluas pasar



Pendidikan dan Pelatihan tentang Teknologi dan Produk Halal

- Meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku usaha dan konsumen
- Kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk halal



Kerjasama Internasional dan Harmonisasi Standar Halal

- Kerjasama internasional antara Indonesia dan negara-negara lain yang memiliki pasar halal besar
- Membentuk aliansi strategis antarnegara untuk memperkuat standar halal global melalui badan sertifikasi lintas negara.



Pengembangan Platform E-commerce Halal

- Membangun dan mempromosikan platform e-commerce halal yang menghubungkan produsen halal Indonesia dengan konsumen global
- Mendukung pelaku usaha dengan pelatihan pemasaran digital dan manajemen penjualan.

Dampak Sosial Pengembangan Ekosistem Halal

- *Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Konsumen akan produk Halal*
- *Peluang Inklusi Sosial dan Ekonomi*
- *Peningkatan Peran Perempuan dalam Bisnis Halal*
- *Memperkuat Identitas dan Budaya Islam di kalangan Muslim dan Non-Muslim*
- *Interaksi dan Kerjasama Antarbudaya dikarenakan demand datang dari Muslim sekaligus Non-Muslim*
- *Mendorong Inovasi dalam Gaya Hidup Halal*
- *Penguatan Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan Komunitas Muslim*

Thank You
Jazakumullah
Khairan Katsiron

